

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pemilihan *supplier* obat di Klinik dan Rumah Bersalin dr. Suzie B.A.S. menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS), dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kriteria dan Sub-kriteria Relevan Kriteria yang relevan dalam pemilihan *supplier* obat di Klinik dr. Suzie B.A.S. terdiri dari empat kriteria utama, yaitu Kualitas (*Quality*), Biaya (*Cost*), Pengiriman (*Delivery*), dan Pelayanan (*Service*). Keempat kriteria tersebut dijabarkan lebih lanjut menjadi 12 sub-kriteria, yaitu: Kesesuaian Spesifikasi, Keaslian & Izin BPOM, Masa Kadaluwarsa (Kualitas); Harga per Unit, Potongan Kuantitas, Syarat Pembayaran (Biaya); Ketepatan Waktu, Kendala Logistik, Kondisi Saat Obat Tiba (Pengiriman); serta Kecepatan Respon, Penanganan Komplain, dan Fleksibilitas Pemesanan (Pelayanan).
2. Bobot Prioritas Kriteria (Hasil AHP) Hasil pembobotan menggunakan metode AHP menunjukkan bahwa Kualitas merupakan kriteria yang paling diprioritaskan dengan bobot sebesar 0,567, diikuti oleh Biaya (0,197), Pengiriman (0,170), dan Pelayanan (0,066). Secara spesifik pada tingkat sub-kriteria, Keaslian & Izin BPOM memiliki bobot global tertinggi sebesar 0,353, yang mengindikasikan bahwa legalitas dan keamanan produk menjadi faktor mutlak yang paling menentukan dalam keputusan manajemen klinik. Sebaliknya, Fleksibilitas Pemesanan memiliki bobot terendah (0,013).
3. Peringkat *Supplier* Terbaik (Hasil TOPSIS) Berdasarkan perhitungan metode TOPSIS yang mengukur jarak terhadap solusi ideal, *Supplier* 1 terpilih sebagai alternatif terbaik dengan nilai preferensi tertinggi sebesar

0,7611. *Supplier* 1 dinilai memiliki performa yang paling mendekati kondisi ideal (positif) dan paling menjauhi kondisi terburuk (negatif). Peringkat kedua ditempati oleh *Supplier* 3 dengan nilai 0,5766, sedangkan *Supplier* 2 berada di posisi terakhir dengan nilai 0,2132 . Dengan demikian, *Supplier* 1 direkomendasikan sebagai mitra utama bagi Klinik dr. Suzie B.A.S. dalam pengadaan obat Prednisone.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak klinik maupun peneliti selanjutnya:

5.2.1 Bagi Klinik dan Rumah Bersalin dr. Suzie B.A.S

1. Disarankan agar manajemen klinik menerapkan 4 kriteria utama dan 12 sub-kriteria yang telah teridentifikasi dalam penelitian ini ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) pengadaan obat. Dengan menggunakan indikator penilaian yang terstruktur (meliputi Kualitas, Biaya, Pengiriman, dan Pelayanan), klinik dapat meninggalkan metode pemilihan konvensional yang berbasis intuisi, sehingga proses seleksi *supplier* di masa depan menjadi lebih objektif dan komprehensif.
2. Merujuk pada hasil pembobotan yang menempatkan Kualitas sebagai prioritas tertinggi (0,567) dan sub-kriteria Keaslian & Izin BPOM sebagai faktor paling berpengaruh (0,353), klinik disarankan untuk memperketat kebijakan seleksi dengan menjadikan aspek legalitas produk sebagai syarat mutlak (*mandatory*) dalam setiap penerimaan *supplier* baru maupun evaluasi mitra lama. Faktor harga murah sebaiknya tidak menjadi penentu utama jika jaminan keamanan produk tidak dapat dibuktikan, demi menjaga keselamatan pasien.
3. Berdasarkan hasil perankingan yang merekomendasikan *Supplier* 1 sebagai alternatif terbaik (skor 0,7611), disarankan agar klinik menetapkan *Supplier* 1 sebagai mitra prioritas (*preferred supplier*) untuk

menjamin ketersediaan stok Prednisone. Sebaliknya, terhadap *Supplier* 2 yang berada di posisi terakhir (skor 0,2132), manajemen perlu melakukan evaluasi kinerja atau pembatasan kuota pemesanan untuk memitigasi risiko operasional, mengingat performanya yang cenderung mendekati kondisi terburuk (negatif) dibandingkan kompetitor lainnya.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model ini dengan menambahkan kriteria lain yang relevan seiring perkembangan industri farmasi, seperti aspek keberlanjutan (*sustainability*), teknologi informasi *supplier*, atau rekam jejak lingkungan (*green supply chain*).
2. Penelitian ini terbatas pada satu jenis obat (Prednisone). Peneliti berikutnya disarankan untuk menerapkan metode ini pada kategori obat lain (misalnya antibiotik atau obat kronis) atau alat kesehatan (alkes) untuk melihat apakah preferensi kriteria yang dihasilkan berbeda.
3. Disarankan untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan metode MCDM lainnya, seperti VIKOR, PROMETHEE, atau *Fuzzy AHP*, untuk menguji konsistensi dan sensitivitas hasil keputusan.

